

## PERANAN KETERAMPILAN WBP DALAM PEMBANGUNAN

Louwis Firdaus Vascalis Sirait, Padmono Wibowo

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

(e-mail) valcalsirait11@gmail.com

### Abstrak

LAPAS merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan dalam pembinaan WBP salah satunya dalam bidang keterampilan. Pembinaan yang diberlakukan kepada WBP berperan penting dalam membangun WBP agar kehidupannya kedepannya lebih baik lagi. Penelitian tentang efektifitas pembinaan pada para narapidana yang bebas bertujuan guna menentukan efektifitas pembinaan atas mereka yang dimulai dengan berbagai implementasi untuk mewujudkan tahanan yang memiliki keterampilan kemandirian diri. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan keterampilan WBP dalam membantu perkembangan pembangunan.

**Kata kunci:** Keterampilan, Pembinaan, Pembangunan

### Abstract

LAPAS is an institution that is responsible for implementing the correctional system in fostering WBP, one of which is in the field of skills. The guidance applied to WBP plays an important role in building WBP so that their life will be better in the future. Research on the effectiveness of coaching on prisoners who are free aims to determine the effectiveness of coaching on them starting with various implementations to create prisoners who have self-reliance skills. This study uses a qualitative descriptive approach. The purpose of this study was to determine the role of WBP skills in assisting development.

**Keywords:** Skills, Coaching, Development

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan (LP) merupakan tempat narapidana yang didirikan berdasarkan padatujuan untuk meningkatkan kualitas narapidana agar menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga narapidana tersebut dapat memperbaiki diri serta tidak mengulangi perbuatannya yang dapat merugikan masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pemerintah merumuskan konsep pembinaan, pelatihan, serta konsep pemberdayaan yang sangat matang dan mendidik baik itu konsep pemberdayaan di bidang agama maupun dalam bidang keterampilan. Dengan program pemberdayaan yang ada narapidana diharapkan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan menuju Indonesiayang sejahtera. Program pemberdayaan narapidana yang dapat dilaksanakan meliputi beberapa bidang diantaranyaadalah dalam bidang agama, bidang pendidikan dan bidang keterampilan. Salah satu program pemberdayaan narapidana bidang keterampilan adalah dalam bentuk pelatihan untuk narapidana.

Berdasarkan sistem hukum di Indonesia, tempat bagi seorang terpidana yang menjalani hukuman pidana penjara adalah Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Seseorang yang menjalani hukuman pidana penjara di LAPAS disebut narapidana. LAPAS mempunyai kewajiban melakukan pemasyarakatan dengan cara pembinaan kepada warga binaan atau narapidana. Pemasyarakatan memiliki suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila. Pemasyarakatan merupakan sistem pembinaan narapidana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pembinaan LAPAS di Indonesia telah dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan dan pendidikan. Konsep pembinaan dan pendidikan dimaksudkan untuk menggeser paradigma LAPAS sebagai penjara. Pembinaan dan pendidikan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang humaniora dalam bentuk pendidikan keterampilan hidup (life skill). Tujuan pemidanaan adalah penjeraan, sehingga LAPAS sebagai tempat menampung para pelaku tindak pidana dimaksudkan untuk membuat jera dan tidak lagi melakukan tindak pidana agar warga binaan dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

### Rumusan Masalah

Apakah keterampilan kerja yang didapat WBP kedepannya dapat aktif berperan dalam pembangunan?

### Tujuan

Untuk mengetahui keterampilan kerja yang dapat diperoleh WBP agar kedepannya dapat aktif berperan dalam pembangunan

## PEMBAHASAN

Pendidikan bagi para narapidana bertujuan untuk memberi bekal mereka ketika

keluar dari LAPAS. Di LAPAS, pendidikan menjadi bernilai sosial yang melampaui nilai privat yang diterima oleh setiap individu. Kondisi ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan narapidana agar menjadi warga yang lebih baik salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan fungsional dan sikap seseorang untuk bisa memecahkan berbagai problematika hidup yang kompleks ditataran kehidupan masyarakat. Program pendidikan ketrampilan bagi narapidana diharapkan memberikan kepada seseorang narapidana bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja serta berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki, sehingga meningkatkan kualitas kesejahteraannya.

LAPAS dalam menyelenggarakan program pendidikan keterampilan dengan berbagai jenis keterampilan yaitu las, perikanan, menjahit, pertukangan, peternakan, kaligrafi, dan ukiran dengan total peserta. Penyelenggaraan program pendidikan keterampilan oleh LAPAS berdasarkan hasil penelitian program pendidikan keterampilan secara umum mendapatkan presentase sebesar 40,82% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa LAPAS sebagai penyelenggara telah menyelenggarakan program pendidikan keterampilan bagi narapidana berjalan baik atau dapat dikatakan terselenggara dengan baik.

Menurut Sumahamijaya, dkk (2003:23) tujuan dari pendidikan keterampilan hidup (life skills) adalah membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dengan landasan yang kokoh, yaitu karakter mandiri, kerja keras, dan aksi nyata. Adapun tujuan utama dari pendidikan keterampilan hidup adalah memandirikan mereka dalam memecahkan persoalan hidup melalui penguasaan kemampuan keterampilan belajar dan kemampuan keterampilan kejuruan. Proses penguasaan keterampilan dan penerapan kemampuan itu sendiri diorientasikan kepada pendayagunaan dan pemanfaatan segenap sumber daya dan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Setiap kegiatan atau program diharapkan dapat memberikan manfaat, demikian juga dengan program pendidikan keterampilan bagi narapidana. Secara umum manfaat pendidikan berorientasi keterampilan bagi warga belajar menurut Ditjen PLSP (2002:5) adalah memberikan bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik secara pribadi, warga masyarakat, dan warga negara yang mandiri. Dengan demikian program pendidikan yang diselenggarakan oleh LAPAS diharapkan memberikan bekal kepada narapidana setelah kembali ke masyarakat.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Narapidana nantinya akan kembali ke masyarakat dan kembali kepada situasi dimana akan kembali hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk kembali terjun dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesiapan yang harus dimiliki seorang narapidana dalam adalah kesiapan aspek kognitif, aspek, afektif, aspek psikomotorik, dan aspek sosial.

Pendidikan keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan fungsional dan sikap seseorang untuk bisa memecahkan berbagai problematika hidup yang kompleks ditataran kehidupan masyarakat. Tujuan program yang berorientasi

pada pendidikan keterampilan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat meningkatkan penghasilannya yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

## 1. Keterampilan Membuat Narapidana

Menurut Oemar Hamalik (2005:16) secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional. Sehingga pelatihan memberikan manfaat untuk narapidana berupa bekal kemampuan keahlian atau keterampilan dalam bekerja, bermasyarakat dan berkepribadian yang berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu hasil pembinaan keterampilan yang mampu terbeli oleh masyarakat yaitu hasil keterampilan membuat. Membuat merupakan salah satu keterampilan yang dapat menjadi pilihan untuk program pembinaan narapidana.

Banyak industri kecil menengah mulai merintis usaha kerajinan batik tetapi masih sedikit tenaga kerja yang terampil dalam membuat batik. Sedangkan industri batik kecil maupun menengah membutuhkan tenaga kerja terampil dalam menjalankan usaha pembuatan batik. Untuk itu diperlukan pelatihan yang intensif sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil. Hal ini selaras dengan rencana program pemberdayaan bagi narapidana. Narapidana diharapkan dapat menjadi calon tenaga pembatik yang terampil sehingga dapat diterima di industri batik. Salah satu industri batik yang siap menampung narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.<sup>2</sup>

## 2. Keterampilan Pembuatan Sandal

Proses kemandirian narapidana setelah mengikuti pendidikan keterampilan sandal diharapkan dapat dilaksanakan oleh semua narapidanya yang mengikuti pembinaan keterampilan tersebut. Setelah narapidana yang mengikuti pembinaan kemandirian pendidikan keterampilan pembuatan sandal, narapidana bisa menjadi lebih mandiri tentunya, bahwa setelah narapidana mengikuti pembinaan kemandirian khususnya keterampilan pembuatan sandal yaitu adanya perubahan mental, tidak mengulangi tindak kejahatan atau perbuatan salah lagi, mengulangi kesalahan yang sama kemudian narapidana bisa mendapatkan keterampilan, yang tadinya tidak bisa menjadi bias dan paham, dan bisa mandiri dengan membuka usaha sendiri dan tentunya menjadi mandiri. Serta mampu meningkatkan ekonomi negara dalam usaha pembuatan sandal tersebut.<sup>3</sup>

## 3. Keterampilan Dalam Peternakan Ayam

---

<sup>1</sup> Artyawan A. Pengaruh Program Pendidikan Keterampilan Terhadap Kesiapan Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Pekalongan). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*. Vol.2 No.1, 2013.

<sup>2</sup> Lestari D. A., & Siti Sulandjari. Keterampilan Membuat Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar. *Jurnal Tata Busana*. Vol.5 No.1, 2016.

<sup>3</sup> Dhiniyati N. W. Pembinaan Narapidana Melalui Pendidikan Keterampilan Pembuatan Sandal Untuk Kemandirian (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tasikmalaya) Tahun Ajaran 2018/2019. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*. Vol.1 No.1, 2019.

Program Pelatihan Kemandirian bagi Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) di Lembaga Permasyarakatan tentang peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu wujud implementasi Program Revitalisasi Penyelenggaraan Permasyarakatan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, WBP dibekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan tentang peternakan ayam ras petelur dengan tujuan akhir dari kegiatan ini dapat memberikan kesempatan baru bagi WBP untuk diterima kembali di lingkungan keluarga maupun masyarakat luar setelah masa hukuman para WBP ini berakhir. Selain itu, pembekalan ilmu dan keterampilan kepada WBP ini mampu memberikan peluang pekerjaan baru bagi WBP baik itu usaha mandiri maupun sebagai tenaga kerja.

Kegiatan pembuatan pakan ayam ras petelur dilakukan sebagai kegiatan lanjutan setelah dilakukan transfer ilmu pengetahuan tentang hal-hal umum dan khusus yang terkait di bidang ayam ras petelur. Hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan warga binaan khususnya dalam bidang pengolahan pakan ayam ras petelur, dimana diketahui bahwa biaya pakan menyumbang 70% dari biaya total produksi yang menyebabkan hal ini sangat penting dalam manajemen pemeliharaan ayam ras petelur. Oleh karena itu, melalui pelatihan pembuatan pakan ini diharapkan WBP mampu menghasilkan pakan sederhana dari bahan pakan lokal yang tersedia di daerah Rejang Lebong melalui pengolahan mandiri tanpa harus mengeluarkan biaya pakan yang tinggi.<sup>4</sup>

#### **4. Keterampilan Kredawala (Kreasi Budaya Warga Lapas)**

Program Kredawala ini disasarkan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (selanjutnya disebut WBP) Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Tujuan dari Kredawala ialah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan WBP terkait ekonomi produktif agar mereka siap pasca bebas dari Lapas. Program Kredawala sendiri merupakan program pemberdayaan kepada WBP melalui kegiatan produktif, seperti pembuatan kertas bekas dari limbah kertas untuk diolah menjadi kerajinan, pembuatan mainan edukasi, pemanfaatan ban bekas untuk menjadi furniture(meja, kursi, ayunan), serta pengelolaan lingkungan melalui pengelolaan sampah Lapas. Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah memberikan kesempatan kepada WBP untuk menyalurkan atau memiliki kegiatan yang produktif, selain dapat menambah maupun meningkatkan kemampuan teknis WBP.<sup>5</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam mewujudkan peranan WBP dalam pembangunan, perlu diperoleh keterampilan sebagai bekal dalam kontribusi membangun negara. Keterampilan yang dapat diperoleh antara lain yaitu keterampilan embatik, keterampilan membuat sendal, Keterampilan dalam peternakan ayam, dan keterampilan Kredawala. Keterampilan-keterampilan tersebut yang di bina oleh lapas dengan pihak ketiga yang bersangkutan kepada WBP yang hendak lepas dari pidana, dengan harapan keterampilan tersebut dapat menjadi modal bagi WBP dalam berperan aktif dalam pembangunan baik dari sekto peternakan, budaya, maupun ekonomi.

## Saran

Untuk meningkatkan minat dan bakat WBP dalam memperoleh keterampilan dalam segala hal baik kewirausahaan dan sebagainya, Lapas berperan penting untuk membina WBP dalam memperoleh keterampilan agar WBP ikut berperan aktif dalam membantu perkembangan pembangunan. Dan menyertakan fasilitas dan dana yang memadai agar pembinaan dapat berlangsung dengan lancar.

---

<sup>4</sup> Nuraini, & Kade Wahyu Saputri. Pelatihan Kemandirian Peternakan Ayam Ras Petelur Berbasis Sertifikasi Bagi Warga Binaan Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas Ii A Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Nasional*. Vol.2 No.2,2021.

<sup>5</sup> Baskoro W. F., Dkk. Strategi Pemberdayaan Warga Binaan Masyarakat Oleh Pertamina DPPU Sepinggan Group Melalui Program Kreasi Berdaya Warga Lapas (Kredawala) Di Lapas Kelas Iia Balikpapan, Kelurahan Damai Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan. *Jurnal JISIPOL*. Vol.4 No.2, 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artyawan A. Pengaruh Program Pendidikan Keterampilan Terhadap Kesiapan Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*. Vol.2 No.1, 2013.
- Baskoro W. F., Dkk. Strategi Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan Oleh Pertamina Dppu Sepinggan Group Melalui Program Kreasi Berdaya Warga Lapas (Kredawala) Di Lapas Kelas II A Balikpapan, Kelurahan Damai Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan. *Jurnal Jisipol*. Vol.4 No.2, 2020.
- Dhinyati N. W. Pembinaan N Arapidana Melalui Pendidikan Keterampilan Pembuatan Sandal Untuk Kemandirian (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tasikmalaya) Tahun Ajaran 2018/2019. *Indonesian Journal Of Adult And Community Aducation*. Vol.1 No.1, 2019.
- Lestari D. A., & Siti Sulandjari. Keterampilan Membuat Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar. *Jurnal Tata Busana*. Vol.5 No.1, 2016.
- Nuraini, & Kade Wahyu Saputri. Pelatihan Kemandirian Peternakan Ayam Ras Petelur Berbasis Sertifikasi Bagi Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Nasional*. Vol.2 No.2, 2021.